

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut McMillan dan Schumacher (2001: 169), populasi adalah kelompok elemen atau kasus, baik individu, objek atau peristiwa, yang membentuk kriteria khusus dan dimana yang kita tujukan untuk menjeneralisasikan hasil penelitian. Sebuah populasi bisa berupa sebuah kumpulan lengkap dan dapat juga setiap bagian dari kategori tertentu yang peneliti ingin teliti (Hinton, 2005: 48).

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah 30 sekolah dan respondennya adalah guru yang sudah tersertifikasi pada tahun 2006 sampai 2011 di SMP Negeri dan Swasta Se-Bandung Utara adalah responden dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Populasi dan Responden Penelitian

No.	Nama Sekolah (Populasi)	Peserta Sertifikasi Guru (Responden)						Total
		Tahun						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	
1	SMP Santa Angela	0	3	0	10	0	0	13
2	SMP Santo Aloysius 1	0	2	0	7	0	1	10
3	SMP Negeri 12	1	2	11	14	5	9	42
4	SMP Santa Ursula	0	0	1	3	0	0	4
5	SMP Pandu	0	1	0	5	0	0	6
6	SMP Paulus	0	0	1	3	0	0	4

No.	Nama Sekolah (Populasi)	Peserta Sertifikasi Guru (Responden)						Total
		Tahun						
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	
7	SMP Pertiwi	0	0	0	0	0	3	3
8	SMP Taruna Bhakti	0	0	0	2	0	0	2
9	SMP BPK 1 Penabur	0	2	3	6	0	2	13
10	SMP BPP	0	1	1	0	1	0	3
11	SMP Adven	0	2	0	3	1	0	6
12	SMP Negeri 29	1	2	2	10	5	10	30
13	SMP Kemah Indonesia 4	0	0	1	2	2	0	5
14	SMP PGII 2	0	2	0	1	3	0	6
15	SMP Pasundan 6	0	2	1	1	0	1	5
16	SMP Nasional	0	1	0	4	0	0	5
17	SMP Baptis	0	0	1	2	2	0	5
18	SMP Negeri 2	2	7	9	18	0	4	40
19	SMP Negeri 5	8	8	4	17	12	10	59
20	SMP Negeri 7	0	3	7	7	12	6	35
21	SMP Kartika Siliwangi 11	0	0	3	0	1	2	6
22	SMP Negeri 27	1	5	10	9	6	11	42
23	SMP Negeri 40	0	2	1	12	8	16	39
24	SMP Negeri 14	1	3	7	12	6	8	37
25	SMP Negeri 22	2	0	15	8	5	8	38
26	SMP Negeri 44	1	1	0	7	5	8	22
27	SMP PGII 1	0	1	3	0	0	2	6
28	SMP Negeri 16	1	2	7	10	4	11	35
29	SMP Negeri 19	2	7	5	18	2	1	35
30	SMP Negeri 35	0	3	3	6	5	5	22
Total		20	62	96	197	85	118	578

(Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung, 2013)

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Sampel Penelitian

Sebenarnya, karena jumlah populasi peneliti tidak dapat meneliti semuanya. Maka, diambil sebuah sample. Sample adalah subset dari populasi. Sampel adalah masalah pokok dari analisis statistic; peneliti ingin mengetahui mengenai populasi daripada sampel tetapi mereka hanya mampu menguji sampel (Hinton, 2005: 48).

Dalam hal ini McMillan dan Schumacher (2001: 169) menyarankan bahwa sampel harus dipilih dari sekelompok besar orang yang diidentifikasi sebagai populasi. Prosedur yang digunakan untuk sample dalam studi tertentu adalah sample acak, sampel manfaat atau sampel bertingkat. Dalam penelitian ini untuk responden, *Simple Random Sampling* disampaikan dari seluruh guru yang sudah tersertifikasi pada tahun 2006 sampai 2011 di SMP Negeri dan Swasta Se-Bandung Utara.

Dalam penelitian ini, rumus yang akan digunakan untuk menghitung sampel diadaptasi oleh Sugiyono (2006: 98):

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d² : Presisi (Ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{578}{578 \cdot (0.1)^2 + 1} = \frac{578}{578 \cdot (0.01) + 1} = \frac{578}{6.78} = 85.25 \approx 85$$

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Wilayah penyebaran Populasi	Proporsi	Proporsi Tiap Kategori	Responden
1	SMP Santa Angela	13/578	$13/578 \times 85 = 1.91$	2
2	SMP Santo Aloysius 1	10/578	$10/578 \times 85 = 1.47$	1
3	SMP Negeri 12	42/578	$42/578 \times 85 = 6.17$	6
4	SMP Santa Ursula	4/578	$4/578 \times 85 = 0.59$	1
5	SMP Pandu	6/578	$6/578 \times 85 = 0.88$	1
6	SMP Paulus	4/578	$4/578 \times 85 = 0.59$	1
7	SMP Pertiwi	3/578	$3/578 \times 85 = 0.44$	1
8	SMP Taruna Bhakti	2/578	$2/578 \times 85 = 0.29$	1
9	SMP BPK 1 Penabur	13/578	$13/578 \times 85 = 1.91$	2
10	SMP BPP	3/578	$3/578 \times 85 = 0.44$	1
11	SMP Adven	6/578	$6/578 \times 85 = 0.88$	1
12	SMP Negeri 29	30/578	$30/578 \times 85 = 4.41$	4
13	SMP Kemah Indonesia 4	5/578	$5/578 \times 85 = 0.74$	1
14	SMP PGII 2	6/578	$6/578 \times 85 = 0.88$	1
15	SMP Pasundan 6	5/578	$5/578 \times 85 = 0.74$	1
16	SMP Nasional	5/578	$5/578 \times 85 = 0.74$	1
17	SMP Baptis	5/578	$5/578 \times 85 = 0.74$	1
18	SMP Negeri 2	40/578	$40/578 \times 85 = 5.88$	6
19	SMP Negeri 5	59/578	$59/578 \times 85 = 8.68$	8
20	SMP Negeri 7	35/578	$35/578 \times 85 = 5.15$	5
21	SMP Kartika Siliwangi 11	6/578	$6/578 \times 85 = 0.88$	1
22	SMP Negeri 27	42/578	$42/578 \times 85 = 6.18$	5
23	SMP Negeri 40	39/578	$39/578 \times 85 = 5.74$	5
24	SMP Negeri 14	37/578	$37/578 \times 85 = 5.44$	5
25	SMP Negeri 22	38/578	$38/578 \times 85 = 5.59$	6

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Wilayah penyebaran Populasi	Proporsi	Proporsi Tiap Kategori	Responden
26	SMP Negeri 44	22/578	$22/578 \times 85 = 3.24$	3
27	SMP PGII 1	6/578	$6/578 \times 85 = 0.88$	1
28	SMP Negeri 16	35/578	$35/578 \times 85 = 5.15$	5
29	SMP Negeri 19	35/578	$35/578 \times 85 = 3.15$	5
30	SMP Negeri 35	22/578	$22/578 \times 85 = 3.24$	3
Jumlah				85

B. Metode Penelitian

Penelitian adalah pekerjaan ilmiah yang bermaksud mengungkapkan rahasia ilmu secara obyektif, dengan dibentengi bukti-bukti yang lengkap dan kokoh. Penelitian yang disusun lakukan menggunakan metode deskriptif bertujuan membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Menurut Umar (2004: 81), menyatakan bahwa “metode deskriptif dapat untuk riset korelasi, metode deskriptif analisis dapat melukiskan hal-hal yang mengandung fakta-fakta, klasifikasi dan pengukuran, sedangkan yang akan diukur adalah suatu fakta yang berfungsi merumuskan apa yang terjadi.”

Sedangkan menurut Riyanto (2001: 23), memberikan suatu batasan tentang penelitian deskriptif, yaitu “penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistimatis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.”

Melalui penerapan metode deskriptif diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang tepat serta gambaran korelasi dari Kepimimpinan Instuksional Kepala

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sekolah (X_1), Iklim Sekolah (X_2), terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y). Berdasarkan pengertian ahli di atas, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa metode deskriptif analisis cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, karena sesuai dengan maksud penelitian, yaitu ingin mendapatkan gambaran tentang pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X_1), iklim sekolah (X_2), terhadap kinerja mengajar guru (Y). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuantitatif, artinya berdasarkan data dan angka-angka statistik.

C. Definisi Operasional

Telah dikemukakan dalam pendahuluan bahwa penelitian ini bermaksud mendeskripsikan dan membuktikan korelasi tiga variable, yaitu kepemimpinan instruksional kepala sekolah, iklim sekolah dan kinerja mengajar guru. Pengertian dari ketiga operasional variable tersebut secara ringkas dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Instruksional

Kepemimpinan Instruksional adalah perilaku kepala sekolah untuk memajukan pengembangan pembelajaran. Adapun indikator dari perilaku kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam penelitian ini adalah *Principal Instructional Management Rating Scale*, Skala Nilai Manajemen Instruksional Kepala Sekolah (SNMIKS) oleh Hillinger dan Murphy (1985, Sallah & Hatta, 2011), indikatornya sebagai berikut: (1) merencanakan tujuan sekolah, (2) membicarakan tujuan-tujuan sekolah, (3) mengawasi dan mengevaluasi pembelajaran, (4) mengkoordinasi kurikulum, (5) mengawasi kemajuan siswa, (6) melindungi masa instruksional, (7) mempertahankan

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kehadiran yang tinggi, (8) memberikan insentif bagi guru, (9) mempromosikan pembangunan profesional dan (10) menyediakan insentif bagi pembelajaran.

2. Iklim Sekolah

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan iklim sekolah adalah kondisi sekolah yang dirasakan oleh seluruh warga yang ada sekolah dan merupakan ciri khas yang dapat membedakan sekolah tersebut dari sekolah yang lainnya. Adapun definisi operasional variabel iklim sekolah tersebut di atas, indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Organizational Climate Index (OCI)* yang disusun oleh Hoy dan Miskel pada tahun 2003, indikatornya sebagai berikut: (1) Kepemimpinan secara Kolektif (*Collegial Leadership*), (2) Perilaku Guru Professional (*Professional Teacher Behavior*), (3) Tekanan Pencapaian (*Achievement Press*) dan (4) Kerentanan Lembaga (*Institutional Vulnerability*).

3. Kinerja Mengajar Guru

Kinerja mengaja adalah kemampuan guru dalam proses mengajar dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai tugasnya.. Adapun definisi operasional variabel kinerja mengajar guru tersebut di atas, indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Teacher Performance Criteria Questionnaires (TPCQ)* (Cheffers & Sullivan, 2000; Cheffers & Keilty, 1981 and Cheffers, 1972), indikatornya sebagai berikut: (1) Kejelasan, (2) Variabilitas, (3) Antusiasme, (4) Efisiensi pribadi, (5) Kesempatan untuk belajar, (6) Menerima dan memberi harapan, (7) Menggunakan kritik, (8)

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menggunakan struktur dan ringkasan komentar, (9) Teknik pertannya, (10) Menyelidiki dan, (11) Tingkat Kesulitan pelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah kuisisioner, dan wawancara. Kuisisioner dimaksudkan untuk menjangking data tentang kepemimpinan instruksional kepala sekolah, iklim sekolah, dan kinerja mengajar guru. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto: 128). Adapun alasan penyusun menggunakan kuisisioner, karena kuisisioner merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang efisien dan efektif, karena deadaan responden yang sukup banyak. Sementara teknik wawancara dimaksudkan untuk menjangking data yang tidak terjaring dengan kuisisioner.

Dalam penyusunan instrument penelitian digunakan model dari Skala Likert. Menurut Riduwan, Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala social. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, dan sub variabel dijabarkan menjadi indicator. Dengan indicator yang terukur dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Adapun skala option dan pembobotan yang digunakan seperti berikut:

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Responden dipersilakan untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan yang diajukan dalam kuisisioner, sesuai dengan keadaan mengenai kepemimpinan instruksional kepala sekolah, iklim sekolah dan kinerja mengajar guru. Angket akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

- *Principal Instructional Management Rating Scale*, Skala Penilaian Manajemen Instruksional Kepala Sekolah yang disusun oleh Dr. Philip Hallinger (Hallinger & Murphy, 1985; Sallah & Hatta 2011),
- *Organization Climate Indexs* (OCI), Indeks Iklim Organisasi (Hoy, 2003; Yusof, 2012), dan
- *Teacher Performance Criteria Questionnaire* (TPCP), Angket Kriteria Kinerja Guru (Cheffers & Sullivan, 2000; Cheffers & Kelly, 1981 dan Cheffers, 1972).

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen: Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X₁)

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah	Merencanakan Tujuan Sekolah (<i>Frame the school Goals</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan tujuan sekolah dalam hal membicarakan tanggung jawab pegawai - Mengembangkan tujuan yang mudah dimengerti dan digunakan oleh guru di sekolah 	1, 2, 3, 4, 5
	Membicarakan Tujuan-tujuan Sekolah (<i>Communicate the School Goals</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Membicarakan misi sekolah secara efektif kepada anggota dari komunitas sekolah - Mendiskusikan tujuan akademik sekolah dengan guru dalam pertemuan rapat sekolah - Mengacu pada tujuan akademik sekolah ketika membuat keputusan kurikulum dengan guru 	6, 7, 8, 9, 10
	Mengawasi dan Mengevaluasi Pembelajaran (<i>Supervise & Evaluate Instruction</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Memastikan bahwa prioritas guru di kelas konsisten dengan arah dan tujuan sekolah - Meninjau hasil kinerja siswa ketika mengevaluasi instruksi kelas - Mengungkapkan kelebihan spesifik pada penerapan instruksional guru di akhir saran (seperti pada konferensi atau evaluasi tertulis) 	11, 12, 13, 14, 15
	Mengkordinasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan siapa yang 	

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
	Kurikulum (<i>Coordinate the Curriculum</i>)	bertanggung jawab untuk mengkoordinasi kurikulum melewati level tingkatan (seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, atau ketua guru) - Mengawasi kurikulum kelas untuk melihat bahwa kurikulum tersebut mencakup tujuan dari kurikulum sekolah	16, 17, 18, 19, 20
	Mengawasi Kemajuan Siswa (<i>Monitor Student Progress</i>)	- Bertemu secara perorangan dengan guru untuk mendiskusikan kemajuan siswa - Menginformasikan kepada siswa tentang kemajuan akademik sekolah	21, 22, 23, 24, 25
	Melindungi Jadwal Pelajar (<i>Protect Instructional Time</i>)	- Membatasi interupsi pada masa instruksional dengan pengumuman umum - Memastikan bahwa siswa tidak dipanggil ke ruangan selama masa instruksional - Membatasi penerobosan akan kegiatan ekstrakurikuler saat masa instruksional	26, 27, 28, 29, 30
	Mempertahankan Kehadiran yang Tinggi	- Meluangkan waktu untuk berbicara secara informal dengan siswa dan guru selama reses atau	31, 32,

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
	<i>(Maintain High Visibility)</i>	<ul style="list-style-type: none"> istirahat - Mengunjungi kelas untuk mendiskusikan isu-isu sekolah dengan guru dan siswa - Mengisi kelas bagi guru hingga akhir atau hingga datangnya guru pengganti 	33, 34, 35
	Memberikan Insentif Bagi Guru <i>(Provide Incentives for Teachers)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendorong kinerja maksimal dari guru dalam pertemuan pegawai, surat berita, dan memo - Mengetahui kinerja tidak biasa guru dengan menulis memo untuk file personal mereka - Menciptakan kesempatan tumbuh profesional bagi guru sebagai hadiah akan kontribusi spesial bagi sekolah 	36, 37, 38, 39, 40
	Mempromosikan Pengembangan Profesional <i>(Promote Professional Development)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Memastikan bahwa kegiatan pelayanan dihadiri oleh guru yang konsisten terhadap tujuan sekolah - Mendukung secara aktif penggunaan keterampilan di ruang kelas yang didapatkan selama pelatihan pelayanan - Memimpin atau mengikuti kegiatan pelayanan guru yang terfokus dengan instruksi 	41, 42, 42, 44, 45

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
	Menyediakan Insentif bagi Pembelajaran (<i>Provide Incentives for Learning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenali siswa yang melakukan pekerjaan superior dengan penghargaan formal seperti piagam penghargaan atau penyebutan dalam surat berita kepala sekolah - Menggunakan forum untuk menghargai siswa untuk pencapaian akademik atau atas sikap atau kewarganegaraan - Mengenali prestasi atau kemajuan superios siswa dengan melihat pekerjaan mereka - Mendukung guru secara aktif untuk pengakuan atas mereka dan/atau menghadiahi kontribusi siswa dan pencapaiannya di kelas 	46, 47, 48, 49, 50

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen: Iklim Sekolah (X₂)

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
Iklim Sekolah	Kepemimpinan secara Kolektif (<i>Collegial Leadership</i>)	Diarahkan untuk memenuhi kebutuhan sosial staf dan mencapai sasaran sekolah. Kepala sekolah memperlakukan guru sebagai rekan professional yang terbuka, sederhana, ramah, tetapi pada saat yang	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
		bersamaan menetapkan harapan guru yang jelas dan standar kinerja.	
	Perilaku Guru Professional (<i>Professional Teacher Behavior</i>)	Ditandai dengan menjunjung kompetensi rekan, komitmen terhadap siswa, keputusan otonomi, dan kerja sama dan dukungan	8, 9, 10, 11, 12, 13,
	Tekanan Pencapaian (<i>Achievement Press</i>)	Menggambarkan bahwa sebuah sekolah menetapkan standard dan sasaran akademis yang tinggi tetapi terjangkau. Siswa tetap, berjuang meraih, dan saling menjunjung satu sama lain dan guru untuk keberhasilan akademis mereka. Orang tua, guru, dan kepala sekolah menggunakan tekanan untuk standar yang tinggi dan perbaikan sekolah	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21,
	Kerentanan Lembaga (<i>Institutional Vulnerability</i>)	Tingkat dimana sekolah rentan terhadap beberapa orang tua yang vocal dan kelompok-kelompok masyarakat. Kerentanan yang tinggi member kesan bahwa baik guru dan kepala sekolah tidak dilindungi dan dipersiapkan untuk membela diri.	22, 23, 24, 25, 26,

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen: Kinerja Mengajar Guru (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
Kinerja Mengajar Guru	Kejelasan (<i>Clarity</i>)	Menunjukkan pada kejelasan presentasi informasi dan petunjuk seperti yang dicerminkan oleh kepatantasan dan penyampaian muatan pelajaran	1, 2
	Variabilitas (<i>Variability</i>)	Mencerminkan fleksibilitas dalam prosedur organisasi, modifikasi guru dan kemampuan penyesuaian diri	3, 4
	Antusiasme (<i>Enthusiasm</i>)	Jelas melalui minat guru, kegembiraan dan keterlibatan selama pelajaran sebagai menurut nada suara, ekspresi wajah, keterlibatan fisik dan kreativitas	5, 6
	Efisiensi pribadi (<i>Personal Efficiency</i>)	Guru itu tangkas, efisien, berorientasi kegiatan dan terorganisir dengan baik	7, 8
	Kesempatan untuk belajar (<i>Opportunity to learn</i>)	dipengaruhi oleh jumlah waktu yang dibagikan untuk mempelajari material yang disajikan di dalam pelajaran	9, 10
	Menerima dan memberi harapan (<i>Accepting and Encouraging</i>)	Guru menerima, member harapan dan seorang pendengar bagi siswa	11
	Menggunakan kritik (<i>Use of</i>	Mengacu pada metode mengendalikan kelas. Kecuali untuk kritik, yang tepatnya digunakan untuk	12

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
	<i>Criticism</i>)	pengendalian, guru menghindari penggunaan kritik yang kasar	
	Menggunakan struktur dan ringkasan komentar (<i>Use of structure and Summary Comments</i>)	Menggunakan Struktur dan Ringkasan Komentar – penggunaan adjektiva, metafora dan analogi yang memperhalus dan menerangkan minat belajar. Guru menggunakan ringkasan faktor yang cerdas dan membantu	13
	Teknik pertannya (<i>Question Technique</i>)	Menggunakan pertanyaan oleh guru	14
	Menyelidiki (<i>Probing</i>)	Mengacu pada kemampuan guru untuk memperoleh jawaban yang mendalam dari siswa dengan cara yang mendorong penjelasan lebih lanjut dari siswa atau siswa lain. Guru juga memuali pertanyaan jenis ini untuk mendorong penjelasan siswa pada berbagai tingkat	15
	Tingkat kesulitan pelajaran (<i>Difficulty level of instruction</i>)	Menunjukkan seperti siswa sewajarnya tertantang dengan tingkat kesulitasn materi yang disajikan; apakah terlalu sulit atau terlalu sederhana	16

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Proses Pengembang Instrumen

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat langkah-langkah yang ditempuh, yaitu sebagai berikut:

1. Penentuan Alat Pengumpul Data

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yaitu responden menjawab sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan, dimana pertanyaan tersebut berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menentuk variabel – variabel yang akan diteliti sesuai dengan judul yang telah ditentukan, yaitu Variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X_1), Iklim Sekolah (X_2) dan Kinerja Mengajar Guru (Y)
- b) Menyusun kisi – kisi angket yang selanjutnya dibuat pertanyaan dan dikembangkan menjadi angket.
- c) Merumuskan kriteria skor untuk setiap item yang sesuai dengan analisis statistis, yaitu menggunakan skala Likert.

3. Uji Instrumen

Setelah alat pengumpul data selesai, maka langkah selanjutnya adalah uji instrument yaitu berupa kuisisioner/angket, dimana angket tersebut disebarakan keseluruh resonden yang telah ditentukan yaitu guru yang tersebar di 30

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta Se-Bandung Utara. Dalam uji instrument digunakan analisis statistik. Uji statistik bertujuan untuk menguji validitas dan realibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun Uji Validitas dan Realibilitas adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah menggambarkan bagaimana kuisisioner sungguh-sungguh mampu mengukur apa yang akan diukur, sehingga dapat dikatakan validitas tinggi suatu test maka alat test tersebut semakin tepat mengenai sasaran yang direncanakan. Nilai validitas pada dasarnya adalah nilai korelasi yang berfungsi untuk menghitung item yang digunakan. Teknik yang digunakan adalah korelasi item total yaitu konsistensi antara skor item secara keseluruhan yang dapat dilihat besarnya koefisien korelasi antara setiap item dengan skor secara keseluruhan, yang merupakan dasar dari korelasi *Pearson Product Moment*.

Untuk menguji validitas instrumen, rumus *Pearson Product Moment* akan digunakan (Akdon & Hadi, 2005: 144):

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r: Koefisien Korelasi

N: Jumlah Responden

$\sum XY$: Jumlah produk pasangan skor X dan Y

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah skor kuadrat dalam distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah skor kuadrat dalam distribusi Y

Kemudian jumlah kalkulasi T-tes dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t: Kalkulasi Nilai T-Tes

r: Koefisien Korelasi

n: Total Responden

Untuk nilai-nilai kritis dari distribusi t (Tabel t), $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($df = n - 2$), maka panduan untuk menguji keabsahan instrument diputuskan sebagai berikut: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya bahwa instrument valid dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya bahwa instrument tidak valid.

● Untuk perhitungan digunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 18 yang berfungsi mengukur tingkat validitas dari setiap item kuisioner yang dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (kehandalan) atau keajekan alat pengumpul data (instrument) yang digunakan. Untuk mengukur tingkat reliabilitas dari suatu instrument, peneliti akan

melakukan analisa uji instrument dengan menggunakan metode belah dua (ganjil-genap) dan menghitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus *Spearman Brown*, yaitu:

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas Internal Seluruh Instrument

r_b = Korelasi Product Moment antara Belahan Pertama dan Kedua

Distribusi r untuk $\alpha = 0.05$ dan uji dua pihak dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), sehingga di dapat r_{tabel}

Kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{kritis}$ berarti reliabel

$r_{hitung} < r_{kritis}$ berarti tidak reliabel

Alat bantu *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 18 juga digunakan untuk pengolahan, pengujian dan analisis data mengetahui reliabilitas instrumen tersebut.

4. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah

Untuk mengetahui nilai signifikansi validitas tiap butir item yaitu dengan membandingkan nilai korelasi r_{hitung} dengan nilai r kritis yaitu 0.30. Apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{kritis} ($r_{hitung} < r_{kritis}$) maka diambil kesimpulan bahwa butir

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

item tersebut tidak valid. Sebaliknya apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{kritis} ($r_{hitung} > r_{kritis}$) maka item tersebut valid. Dari hasil uji validitas variabel X_1 tentang Kepemimpinan Instruksional sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Perhitungan Uji Validitas (X_1)

No. Item	r _{hitung}	r _{Kritis}	Keputusan	No. Item	r _{hitung}	r _{Kritis}	Keputusan
1	.314	0.3	Valid	26	.435	0.3	Valid
2	.038	0.3	Tidak Valid	27	.287	0.3	Tidak Valid
3	.481	0.3	Valid	28	.184	0.3	Tidak Valid
4	.611	0.3	Valid	29	-.145	0.3	Tidak Valid
5	.570	0.3	Valid	30	-.014	0.3	Tidak Valid
6	.302	0.3	Valid	31	-.457	0.3	Tidak Valid
7	.658	0.3	Valid	32	-.113	0.3	Tidak Valid
8	.410	0.3	Valid	33	.646	0.3	Valid
9	.643	0.3	Valid	34	.145	0.3	Tidak Valid
10	.000	0.3	Tidak Valid	35	.191	0.3	Tidak Valid
11	.309	0.3	Valid	36	.387	0.3	Valid
12	.243	0.3	Tidak Valid	37	.444	0.3	Valid
13	.427	0.3	Valid	38	.280	0.3	Tidak Valid
14	.547	0.3	Valid	39	.852	0.3	Valid
15	.547	0.3	Valid	40	.472	0.3	Valid
16	.801	0.3	Valid	41	.717	0.3	Valid
17	.665	0.3	Valid	42	.547	0.3	Valid
18	.171	0.3	Tidak Valid	43	.216	0.3	Tidak Valid
19	.119	0.3	Valid	44	.587	0.3	Valid
20	.533	0.3	Valid	45	.671	0.3	Valid
21	.336	0.3	Valid	46	.626	0.3	Valid
22	.558	0.3	Valid	47	.590	0.3	Valid
23	.728	0.3	Valid	48	.590	0.3	Valid

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

24	.474	0.3	Valid	49	.155	0.3	Tidak Valid
25	.398	0.3	Valid	50	.504	0.3	Valid

Dari 50 item pertanyaan tentang Iklim Sekolah dari 10 responden terdapat 15 item soal yang tidak valid.

Sedangkan, dari hasil perhitungan diperoleh nilai r hitung Variabel X_1 tentang kepemimpinan Instuksional r_{hitung} sebesar 0.873. Kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dimana $dk = (n-2)$ $dk = 10 - 2 = 8$ pada taraf 5% adalah 0.63. Hal ini berarti angket Variabel X_1 tentang kepemimpinan instruksional kepala sekolah adalah **reliabel**, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3.8
Reliability Statistics (X₁)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.880
		N of Items	18 ^a
	Part 2	Value	.792
		N of Items	17 ^b
	Total	N of Items	35
Correlation Between Forms			.301
Spearman-Brown	Equal	Length	.462
Coefficient	Unequal	Length	.463
Guttman Split-Half Coefficient			.462

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. The items are: Item1, Item2, Item3, Item4, Item5, Item6, Item7, Item8, Item9, Item10, Item11, Item12, Item13, Item14, Item15, Item16, Item17, Item18.
- b. The items are: Item18, Item19, Item20, Item21, Item22, Item23, Item24, Item25, Item26, Item27, Item28, Item29, Item30, Item31, Item32, Item33, Item34, Item35.

b. Iklim Sekolah

Untuk mengetahui nilai signifikansi validitas tiap butir item yaitu dengan membandingkan nilai korelasi r_{hitung} dengan nilai r kritis yaitu 0.30. Apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{kritis} ($r_{hitung} < r_{kritis}$) maka diambil kesimpulan bahwa butir item tersebut tidak valid. Sebaliknya apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{kritis} ($r_{hitung} > r_{kritis}$) maka item tersebut valid. Dari hasil uji validitas variabel X_2 tentang Iklim Sekolah sebagai berikut:

Tabel 3.9

Hasil Perhitungan Uji Validitas (X_2)

No. Item	r_{hitung}	r_{Kritis}	Keputusan
1	0.53	0.3	Valid
2	0.656	0.3	Valid
3	0.275	0.3	Tidak Valid
4	0	0.3	Tidak Valid
5	0.51	0.3	Valid
6	0.598	0.3	Valid
7	0.667	0.3	Valid
8	0.518	0.3	Valid
9	0.463	0.3	Valid
10	0.634	0.3	Valid

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	r_{hitung}	r_{Kritis}	Keputusan
11	0.799	0.3	Valid
12	0.626	0.3	Valid
13	0.088	0.3	Tidak Valid
14	0.011	0.3	Valid
15	0.769	0.3	Valid
16	0.763	0.3	Valid
17	0.404	0.3	Valid
18	0.673	0.3	Valid
19	0.89	0.3	Valid
20	0.756	0.3	Valid
21	0.721	0.3	Valid
22	0.706	0.3	Valid
23	0.685	0.3	Valid
24	0.715	0.3	Valid
25	0.697	0.3	Tidak Valid
26	0.442	0.3	Valid

Dari 26 item pertanyaan tentang Iklim Sekolah dari 10 responden terdapat 4 item soal yang tidak valid. Sedangkan, dari hasil perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} Variabel X_1 tentang kepemimpinan Instruksional sebesar 0.87. Kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dimana $dk = (n-2)$ $dk = 10 - 2 = 8$ pada taraf 5% adalah 0.63. Hal ini berarti angket Variabel X_2 tentang Iklim sekolah adalah **reliabel**, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.10
Reliability Statistics (X₂)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.798
		N of Items	11 ^a
	Part 2	Value	.911
		N of Items	11 ^b
	Total N of Items		22
Correlation Between Forms			.807
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.893
	Unequal Length		.893
Guttman Split-Half Coefficient			.873

a. The items are: Item1, Item2, Item3, Item4, Item5, Item6, Item7, Item8, Item9, Item10, Item11.

b. The items are: Item12, Item13, Item14, Item15, Item16, Item17, Item18, Item19, Item20, Item21, Item22.

c. Kinerja Mengajar Guru

Untuk mengetahui nilai signifikansi validitas tiap butir item yaitu dengan membandingkan nilai korelasi r_{hitung} dengan nilai r kritis yaitu 0,30. Apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{kritis} ($r_{hitung} < r_{kritis}$) maka diambil kesimpulan bahwa butir item tersebut tidak valid. Sebaliknya apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{kritis} ($r_{hitung} > r_{kritis}$) maka item tersebut valid. Dari hasil uji validitas variabel Y tentang Kinerja Mengajar Guru berikut:

Table 3.11
Hasil Perhitungan Uji Validitas (Y)

No. Item	r hitung	r Kritis	Keputusan
1	0,464	0,3	Valid

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Item	r_{hitung}	r_{Kritis}	Keputusan
2	0.252	0.3	Tidak Valid
3	0.654	0.3	Valid
4	0.666	0.3	Valid
5	0.838	0.3	Valid
6	0.32	0.3	Valid
7	0.764	0.3	Valid
8	0.655	0.3	Valid
9	0.526	0.3	Valid
10	0.151	0.3	Tidak Valid
11	0.586	0.3	Valid
12	0.007	0.3	Tidak Valid
13	0.857	0.3	Valid
14	0.418	0.3	Valid
15	0.211	0.3	Tidak Valid
16	0.352	0.3	Valid

Dari 16 item pertanyaan tentang Iklim Sekolah dari 10 responden terdapat 4 item soal yang tidak valid.

Sedangkan, dari hasil perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} Variabel Y tentang Kinerja Mengajar Guru sebesar 0.680. Kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dimana $dk = (n-2) dk = 10 - 2 = 8$ pada taraf 5% adalah 0.63. Hal ini berarti angket Variabel X tentang kepemimpinan instruksional kepala sekolah adalah **reliabel**, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.12
Reliability Statistics (Y)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.798
		N of Items	11 ^a
	Part 2	Value	.911
		N of Items	11 ^b
	Total N of Items		22
Correlation Between Forms			.807
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	.893
		Unequal Length	.893
Guttman Split-Half Coefficient			.873

a. The items are: Item1, Item2, Item3, Item4, Item5, Item6, Item7, Item8, Item9, Item10, Item11.

b. The items are: Item12, Item13, Item14, Item15, Item16, Item17, Item18, Item19, Item20, Item21, Item22.

F. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Weighted Means Scored

Kegiatan ini merupakan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Setiap pernyataan dalam ketiga variabel memiliki 5 kriteria jawaban dengan pemberian skor dimulai dari 1,2,3,4,dan 5 dengan ketentuan untuk pernyataan yang dihitung dengan hasil perhitungan deskriptif. Perhitungan angka presentase dari setiap variabel bertujuan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel yaitu Kepimimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X_1), Iklim Sekolah (X_2), dan Kinerja Mengajar Guru (Y). Angka presentase variabel ini dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : Nilai rata-rata yang dicari

X : Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternative kategori)

N : Jumlah responden

Menentukan kriteria pengelompokkan *Weighted Means Scored (WMS)* untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.13
Daftar Konsultasi WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran
		Variabel X ₁ , X ₂ dan Y
4,01-5,00	Sangat Baik	SL (Selalu)
3,01-4,00	Baik	SR (Sering)
2,01-3,00	Cukup	KK (Kadang-kadang)
1,01-2,00	Rendah	JR (Jarang)

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,01-1,00	Sangat Rendah	TP (Tidak Pernah)
-----------	---------------	-------------------

2. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis parametik atau nonparametik. Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (X^2) sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi-kuadrat

f_0 = Frekuensi hasil pengamatan

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak, maka dapat ditentukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya Distribusi Data Tidak Normal dan

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya Data Berdistribusi Normal.

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis parametik atau nonparametik. Uji normalitas menggunakan kriteria:

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Tolak hipotesis nol, jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel..}$ yang berarti populasi tidak berdistribusi normal dan homogen.
- Terima hipotesis nol, jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel..}$ yang berarti populasi berdistribusi normal dan homogen.

Berikut ini disampaikan hasil-hasil pengujian tersebut, adapun proses pengujiannya dapat dilihat pada lampiran.

a) Uji Normalitas Kepimimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X_1)

Hasil pengujian data Kepimimpinan Kepala Sekolah (X_1) diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.14
Uji Normalitas Kepimimpinan Instruksional Kepala Sekolah

Variabel	Dk	X^2_{hitung}	α	$X^2_{0,95 (Dk)}$	Intensitas
Kepimimpinan Instruksional Kepala Sekolah	7	5.10	0.05	12.593	Normal

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa X^2_{hitung} sebesar 5.10 dan harga kritik nilai Chi-Kuadrat dengan Dk 6 serta $\alpha = 0.05$ diperoleh X^2_{tabel} sebesar 12.592. Dengan demikian tampak bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yang berarti bahwa data Y berasal dari populasi yang berdistribusi **normal**.

b) Uji Normalitas Data Iklim Sekolah (X_2)

Hasil pengujian data Iklim Sekolah (X_2) diperoleh data sebagai berikut:

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.15
Uji Normalitas Iklim Sekolah

Variabel	Dk	X^2_{hitung}	α	$X^2_{0,95 (Dk)}$	Intensitas
Iklim Sekolah	7	2.758	0,05	12.592	Normal

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa X^2_{hitung} sebesar 2.758 dan harga kritik nilai Chi-Kuadrat dengan Dk 6 serta $\alpha = 0.05$ diperoleh X^2_{tabel} sebesar 12.592. Dengan demikian tampak bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yang berarti bahwa data Y berasal dari populasi yang berdistribusi **normal**.

c) Uji Normalitas Data Kinerja Mengajar Guru (Y)

Pengujian terhadap data tentang kinerja mengajar guru (Y) untuk guru sertifikasi dan non-sertifikasi menghasilkan data seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.16
Uji Normalitas Kinerja Mengajar Guru

Variabel	Dk	X^2_{hitung}	A	$X^2_{0,95 (Dk)}$	Intensitas
Kinerja Mengajar Guru Sertifikasi	6	6.319	0,05	12.593	Normal

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa X^2_{hitung} sebesar 6.319 dan harga kritik nilai Chi-Kuadrat dengan Dk 6 serta $\alpha = 0.05$ diperoleh X^2_{tabel} sebesar 12,592. Dengan demikian tampak bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yang berarti bahwa data Y berasal dari populasi yang berdistribusi **normal**.

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil pengujian normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel yaitu kinerja mengajar guru, kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah mempunyai data dengan instensitas normal.

3. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel independen X_1 dan X_2 terhadap variabel dependen Y . Uji linieritas antara variabel independen X_1 dan X_2 terhadap variabel dependen Y memanfaatkan bantuan program SPSS versi 18.0. Suatu data dikatakan linier jika nilai signifikasinya (p) < 0.05 (Field, 2000:46). Hasil uji linieritas data penelitian dapat dilihat berikut ini:

- a) Uji Linieritas Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X_1) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y)

Tabel 3.17
Hasil Uji Linieritas X_1 terhadap Y
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepimimpinan Instruksional Kepala Sekolah * Kinerja Mengajar Guru	Between Groups	1601.324	41	39.057	1.736	.038
	Linearity	573.884	1	573.884	25.506	.000
	Deviation from Linearity	1027.439	40	25.686	1.142	.334
	Within Groups	967.500	43	22.500		
	Total	2568.824	84			

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terlihat dari tabel di atas pada baris Linearity kolom Sig. diperoleh nilai signifikansi 0.000 yang berarti nilai tersebut < 0.05 . Maka, terdapat linieritas variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X_1) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y).

b) Uji Linieritas Iklim Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y)

Tabel 3.18
Hasil Uji Linieritas X_2 terhadap Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Mengajar Guru	Between Groups	1654.590	32	51.706	2.941	.000
* Iklim Sekolah	Linearity	1096.929	1	1096.929	62.391	.000
	Deviation from Linearity	557.661	31	17.989	1.023	.461
	Within Groups	914.233	52	17.581		
	Total	2568.824	84			

Terlihat dari tabel di atas pada baris Linearity kolom Sig. diperoleh nilai signifikansi 0.000 yang berarti nilai tersebut < 0.05 . Maka, terdapat linieritas variabel Iklim Sekolah Guru (X_2) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y).

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

G. Teknik Analisis Data

Dalam pelaksanaan analisis data penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui bantuan computer dengan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 18.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi (*Pearson Product Moment*) dan korelasi ganda. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y . Analisis ini untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X_1) dan Iklim Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y) di SMP Se-Bandung. Rumus analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* adalah berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{hitung} : Koefisien korelasi

X_i : Jumlah skor item

$\sum Y_i$: Jumlah skor total (seluruh item)

n : Jumlah responden

Lambang korelasi PPM adalah r dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari ($-1 \leq r \leq +1$). Jika nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi. Sedangkan, $r = 1$ artinya korelasinya sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel Interpretasi Koefisien korelasi Nilai r (Riduwan, 2010: 221).

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.19
Interpretasi Koefisien Kolerasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Untuk mengukur besar kecilnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y. Maka, menggunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP: Nilai Koefisien Determinan

r: Nilai Koefisien korelasi

Sedangkan, untuk menguji signifikansi dapat menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai Koefisien Korelasi

n: Jumlah sampel

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) maka kaidah keputusannya: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti signifikan dan sebaliknya.

Mengetahui pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y digunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{X_1.X_2.Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1.Y}^2 + r_{X_2.Y}^2 - 2(r_{X_1.Y})(r_{X_2.Y})(r_{X_1.X_2})}{1 - r_{X_1.X_2}^2}}$$

Analisis lanjut digunakan teknik korelasi baik sederhana maupun ganda. Kemudahan dalam perhitungan digunakan jada computer berupa software dengan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 18.

Ly Rathana, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pada SMP Se-Bandung Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu